

BAB 1

PENDAHULUAN

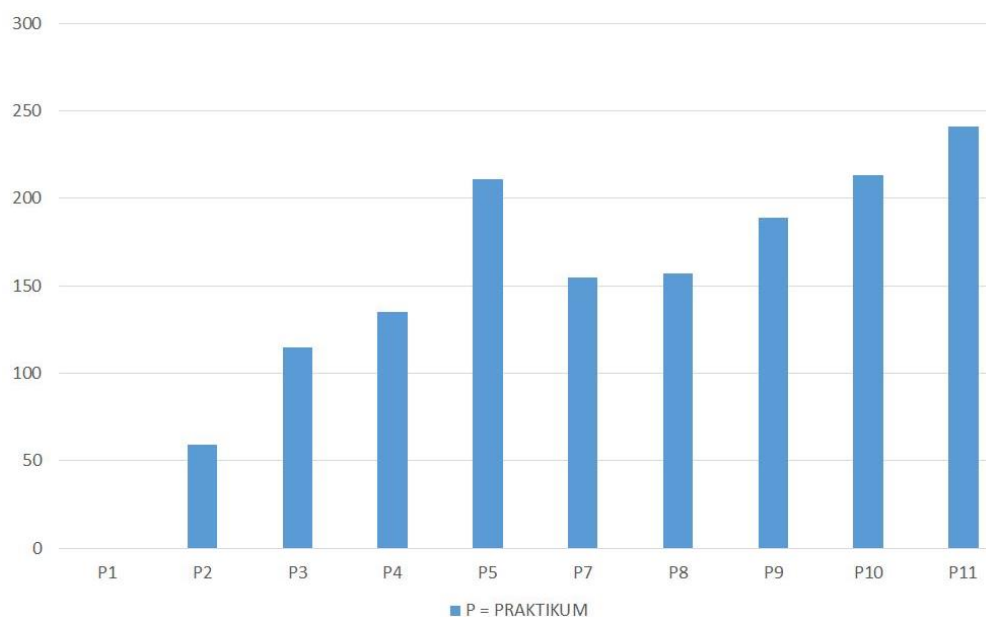
1.1 Latar Belakang

Plagiat didefinisikan sebagai tindakan mengambil “karangan [i.e., karya] ... orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan [i.e., karya] ... sendiri” (*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, 2019). Di Indonesia, paling tidak ada delapan kasus plagiat yang menghebohkan (Tempo.co, 2014). Pada tahun 1949, sebagai contoh, Chairil Anwar pernah dituduh menjiplak karya tulis MacLeish (Tempo.co, 2014). Pada tahun 2008, Fiersa Besari dituding melakukan plagiat lagu Devano (Tribunstyle.com, 2018).

Plagiat juga terjadi dalam lingkungan akademik dan hukuman terhadap plagiator sangat berat. Pada tahun 2010, contohnya, Institut Teknologi Bandung secara resmi mencabut gelar doktor Mochamad Zuliansyah karena terbukti melakukan plagiat (Tribunnews.com, 2010). Pada tahun 2010, Prof. Dr. Anak Agung Banyu Perwita diberhentikan sebagai pengajar secara tidak hormat dan gelar profesornya dicabut oleh Universitas Parahyangan Bandung karena terbukti melakukan plagiarisme (Detik.com, 2010). Beratnya hukuman bagi plagiator di lingkungan akademik sangat diperlukan karena tindakan plagiarisme bertentangan dengan tujuan pendidikan, yakni menciptakan sumber daya manusia yang cerdas.

Tidak hanya dosen, mahasiswa juga melakukan plagiarisme. Menurut Bahri and Trisnawati (2018), mahasiswa Universitas Islam Negeri mengutip karya orang lain di dalam tugas-tugas perkuliahan mereka tanpa mencantumkan sumber referensi. Di Universitas Psikologi Universitas Sumatera Utara terdapat kesamaan jawaban pada tugas menceritakan pengalaman hidup (Rizki, 2009). Perilaku plagiat juga terjadi di Universitas YARSI, namun belum didokumentasikan dengan baik. Di Fakultas Teknologi Informasi, misalnya, beberapa dosen menyakini mahasiswanya pernah melakukan plagiat di mata kuliah yang mereka ampu. Dari 5395 berkas tugas kuliah Dasar-Dasar Pemrograman (DDP) 2018/2019 yang diperiksa, terdapat 1475 kasus plagiarisme, dan seluruh kasus tersebut diberikan nilai nol.

Plagiarisme memiliki dampak kognitif bagi mahasiswa, yakni, plagiarisme membuat mahasiswa menjadi malas berpikir dan mengembangkan kemampuan intelektualnya (Arista and Listyani, 2015). Selain itu, plagiator akhirnya cenderung tidak mengandalkan kemampuan dirinya lagi (Nursalam, Bani and Munirah, 2016). Oleh karena itu tindakan plagiat sangat berbahaya bagi mahasiswa tingkat awal sampai tingkat akhir.



Gambar 1-1. Grafik Pertumbuhan Plagiarisme

Plagiarisme pada kuliah dasar seperti DDP memberikan efek buruk jangka panjang, seperti menimbulkan ketergantungan terhadap teman sekelas dalam mengerjakan berbagai tugas kuliah. Hal ini tercermin pada tren plagiarisme di kuliah yang sama; lihat Gambar 1-1. Terlihat pada gambar tersebut, jumlah kasus plagiarisme meningkat pada setiap kegiatan praktikum. Kecenderungan ini harus dicegah dan ditindak tegas untuk membuat pelaku jera. Sayangnya mendeteksi plagiarisme tidak mudah, termasuk ketika mendeteksi plagiarisme pada kode program. Deteksi secara manual, yaitu pemeriksaan yang dilakukan dengan membandingkan satu kode program dengan lainnya secara visual, memakan waktu yang cukup banyak, rentan terhadap inkonsistensi, dan rentan terhadap banyak variasi subjektivitas.

1.2 Tujuan Penelitian

Latar belakang yang dijelaskan sebelumnya mendorong Penulis untuk mengembangkan sebuah perangkat lunak yang dapat mendeteksi plagiarisme kode program Java™ secara otomatis pada kuliah DDP, dan mencari tahu tuntunan Islam dalam menindak plagiarisme. Lebih khususnya, penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana karakteristik plagiarisme di kuliah DDP 2018/2019?
2. Bagaimana cara menentukan metode dan aturan yang cocok untuk mendeteksi setiap Level plagiarisme pada praktikum DDP 2018/2019 secara otomatis?
3. Bagaimana cara menghitung persentase tingkat kemiripan jawaban praktikum DDP 2018/2019 secara otomatis?
4. Bagaimana Islam memandang tindakan mendeteksi plagiarisme pada suatu tugas kuliah (e.g., DDP 2018/2019)?
5. Bagaimana cara menyikapi tindakan plagiarisme di lingkungan akademik dalam pandangan Islam?

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari aplikasi ini, yaitu memudahkan dosen dan asisten dosen kuliah DDP dalam mendeteksi plagiarisme pada kegiatan praktikum. Dosen dan asisten juga dimudahkan dengan tersedianya daftar rujukan kode program yang mirip dan diduga plagiat. Selain itu, pemeriksaan plagiarisme secara otomatis mengurangi inkonsistensi dan subjektifitas dalam penilaian plagiarisme.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Deteksi plagiat akan dilakukan secara otomatis berdasarkan pola kode program Java™.
2. Program yang dikembangkan bukan untuk mencegah plagiarisme.
3. Program yang dikembangkan bukan untuk menilai tugas praktikum kuliah DDP.